



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

China Dengan Senjata Bantuan Luar Negerinya Terhadap Sudan

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Oleh

Antonius Adithya Prasetiakusuma

6091901127

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

China Dengan Senjata Bantuan Luar Negerinya Terhadap Sudan

Skripsi

Oleh

Antonius Adithya Prasetiakusuma

6091901127

Pembimbing

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Antonius Adithya Prasetiakusuma
NPM : 6091901127
Judul : China dengan Senjata Bantuan Luar Negerinya terhadap Sudan

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 23 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Idil Syawfi, S.IP., M.Si..

:

Sekretaris

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

:

Anggota

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si (Han) :

Mengesahkan,

Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Orpha Jane

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Antonius Adithya Prasetiakusuma

NPM : 6091901127

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : China dengan Senjata Bantuan Luar Negerinya terhadap Sudan

Melalui lembar pernyataan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah miliki sendiri dan tidak mengatasnamakan atau diatasnamakan orang lain dengan tujuan memperoleh gelar akademik tertentu. Jika terdapat hasil karya tulis ilmiah milik orang lain, itu semua bersifat sebagai sumber rujukan yang ditulis sesuai kaidah serta pedoman yang berlaku.

Pernyataan ini penulis buat dengan penuh bertanggungjawab dan menyatakan siap menerima konsekuensi dalam bentuk apapun jika sewaktu-waktu pernyataan ini diketahui tidak benar.

Bandung, 24 Desember 2023



Antonius Adithya Prasetiakusuma

6091901127

ABSTRAK

Nama : Antonius Adithya Prasetiakusuma
NPM : 6091901127
Judul : China dengan Senjata Bantuan Luar Negerinya terhadap Sudan

Bantuan luar negeri merupakan bantuan dari negara ke negara lain berupa uang, sumber daya, dan tenaga kerja, dengan tujuan menyelesaikan permasalahan negara penerima. China telah memberikan bantuan luar negeri ke banyak negara, salah satunya Sudan. Beriringan dengan bantuan luar negeri yang diberikan China, jumlah produksi dan pasar yang China miliki semakin berkembang sedangkan kondisi Sudan yang tidak kian membaik. Seharusnya China melihat Sudan sebagai negara yang rawan konflik sehingga tidak baik untuk melakukan hubungan bilateral dalam jangka yang panjang. Sehingga memunculkan pertanyaan yaitu "**Apa tujuan China memberikan bantuan luar negeri kepada Sudan ?**" Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan bantuan luar negeri untuk menjelaskan apa yang diinginkan sebenarnya China dalam memberikan bantuan luar negeri kepada Sudan.

Kata kunci : Bantuan luar negeri, hubungan bilateral China dengan Sudan, Tujuan China.

ABSTRACT

Name : Antonius Adithya Prasetiakusuma
NPM : 6091901127
Title : China with its Foreign Aid Weapon to Sudan

Foreign Aid is an assistance from a country to another country can be formed as money, resources, and labor, with the aim of solving the problems of the recipient country. China has provided foreign aid to many countries and one of them is Sudan. Along with China's aid, the amount of production and markets are growing for China, while Sudan's condition are not getting better. China should see Sudan as a conflict-prone country so it is not good for long-term bilateral relations. Hence that raises a question "**What is the purpose of China's foreign aid**" In the process of preparing this research, the author are using foreign aid approach to explain what China really wants in providing foreign aid to Sudan.

Keywords : Foreign aid, bilateral relation between China and Sudan, the aim of China.

KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi dengan judul "**China Dengan Senjata Bantuan Luar Negerinya Terhadap Sudan**" memaparkan sebuah analisis terhadap bantuan luar negeri yang telah China berikan kepada Sudan. Bantuan luar negeri merupakan sebuah aksi negara memberikan berbagai macam hal untuk menyelesaikan permasalahan negara penerima, baik domestik maupun internasional. Hal-hal apa saja yang membuat China memberikan bantuan luar negeri dan apa tujuan yang bisa dicapai ketika Sudan menerima bantuan luar negeri tersebut. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk melihat apa saja tujuan dari China yang secara rutin memberikan bantuan luar negeri terhadap Sudan dan apa yang sudah China raih selama bantuan luar negeri berjalan. Adapun manfaat yang diperoleh dari skripsi ini yaitu untuk melihat apakah bantuan luar negeri China benar-benar untuk membantu Sudan atau hanya mengambil manfaat sepihak saja.

Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan oleh penulis tanpa adanya doa, restu, dan dukungan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Keluarga, yaitu Almarhum Blasius Guruh Indrakusuma, Yuliana Prasetyaningsih, Aloysius Gonzaga Anandito, dan Agatha Maria Kinanti Amelia Kusuma, yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama pengerjaan skripsi. Tanpa kalian, mungkin skripsi ini tidak akan pernah selesai dengan baik. Diharapkan dengan selesainya skripsi ini, penulis bisa menyenangkan almarhum di atas sana.

3. Dosen pembimbing Mas Adri. Terima kasih banyak sudah membimbing saya dari awal sampai akhir. Meskipun banyak ketegangan yang terjadi, Mas Adri tetap memberikan bimbingan dengan sesuai.
4. Terima kasih kepada teman-teman Angkatan Kabut Fajar Mahitala UNPAR. Meskipun kalian tidak membantu apa-apa dalam pengerjaan skripsi ini, tetapi kalian tetap menjadi yang terbaik dalam hal pertemanan.
5. Terima kasih kepada teman-teman Discord saya Valen, Teguh, dan Carlo yang setia menemani saya dalam mengerjakan skripsi ketika kita berada di lokasi yang jauh. Saya bangga dengan kesetiaan kalian.
6. Terima kasih kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Mahitala UNPAR yang telah mendidik saya menjadi pribadi yang disiplin dan pantang menyerah. Tanpa dididik oleh Mahitala, saya tidak akan sangat kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada teman-teman saya yang satu bimbingan dengan Mas Adri. Kalian adalah teman seperjuangan yang sama-sama menginginkan yang terbaik.
8. Pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas bantuannya.

DAFTAR ISI

COVER.....	1
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	2
PERNYATAAN.....	3
KATA PENGANTAR.....	4
ABSTRAK.....	6
ABSTRACT.....	7
DAFTAR ISI.....	8
BAB I - PENDAHULUAN.....	10
1.1. Latar Belakang Masalah.....	10
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.2.1. Pembatasan Masalah.....	13
1.2.2. Pertanyaan Penelitian.....	13
1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	13
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	14
1.4. Kajian Literatur.....	14
1.5. Kerangka Teori - Pendekatan Bantuan Luar Negeri.....	17
1.5.1. Political Interest dan Strategic Consideration.....	17
1.5.2. Adanya Kepentingan yang Diraih di Negara Penerima.....	18
1.5.3. Membantu Negara yang Terkena Kolonialisme.....	18
1.5.4. Meningkatkan Produksi Domestik di Negara Pendorong.....	19
1.5.5. Meningkatkan Hubungan Diplomatik yang baik.....	20
1.6. Metode Penelitian.....	21
1.6.1. Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.7. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II - PERKEMBANGAN HUBUNGAN CHINA DENGAN SUDAN.....	23
2.1. Kebijakan Luar Negeri China.....	23
2.2. Perkembangan dan Pola Bantuan Luar Negeri China.....	26
2.3. Hubungan Bilateral China dengan Sudan.....	28

2.4. Bantuan Luar Negeri China di Sudan dan Dampaknya.....	32
BAB III - TUJUAN BANTUAN LUAR NEGERI CHINA TERHADAP SUDAN	35
3.1. Solidaritas Sebagai Sesama Negara Bekas Kolonialisme.....	35
3.2. Kepentingan Politik dan Pertimbangan Strategis "Bantuan Luar Negeri China"36	
3.3. China dengan Bantuan Kemanusiannya di Sudan.....	41
3.4. Jumlah Produksi Domestik China yang Meningkatkan Seiring Sudan Dibantu....	44
3.5. Hubungan Bilateral yang Kuat antara China dengan Sudan.....	47
BAB IV - KESIMPULAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bantuan luar negeri merupakan bantuan dari negara ke negara lain yang membutuhkan, guna untuk menyelesaikan permasalahan domestik negara penerima. Biasanya bantuan luar negeri diberikan oleh negara kaya, organisasi non-pemerintah, dan organisasi swasta.¹ Bantuan luar negeri biasa diberikan ketika sebuah negara sedang mengalami musibah, adanya kerjasama, sedang krisis ekonomi, dan sedang melakukan pengembangan terkait ketahanan nasional.² Bantuan luar negeri pertama kali diberikan pasca Perang Dunia II oleh Amerika Serikat untuk menghentikan pengaruh Komunisme ke penjuru dunia. Seiring berjalannya waktu, bantuan luar negeri cenderung diberikan kepada negara yang sedang mengalami masalah atau krisis dan tidak hanya diberikan oleh negara maju saja, melainkan negara berkembang dapat berpartisipasi memberikan bantuan luar negeri, seperti China.

China sudah memberikan bantuan luar negeri semenjak tahun 1950-an, di bawah pemerintahan Mao Zedong. Terdapat dua nilai penting bantuan luar negeri China pasca kemerdekaan. Pertama, China yang baru merdeka ingin membantu negara lain untuk merdeka dan memiliki otonomi ekonomi sendiri. Kedua, sebagai sesama negara berkembang, China melihat adanya dukungan satu sama lain dapat memberikan perkembangan yang signifikan baik secara politik dan ekonomi.³ Semenjak saat itu, China rutin memberikan bantuan luar negeri kepada negara lain, khususnya negara-negara di Afrika. Tercatat dari 2013 sampai

¹ Roger C. Riddell, "Does Foreign Aid Really Work?," *Development and Change* 39, no. 3 (May 2008): 491–92, https://doi.org/10.1111/j.1467-7660.2008.00490_2.x.

² "A Brief History of U.S. Foreign Aid," World101 from the Council on Foreign Relations, April 28, 2023, <https://world101.cfr.org/global-era-issues/development/brief-history-us-foreign-aid>.

³ Xie Shouguang, *China's Foreign Aid 60 Years in Retrospect*, ed. Hong Zhou (152 Beach Road, #22-06/08 Gateway East, Singapore 189721, Singapore: Springer, 2017).

2018, sebanyak 45% bantuan luar negeri China dikirimkan kepada negara-negara di Afrika.⁴ Salah satu negara Afrika yang memiliki hubungan bilateral baik dengan China adalah Sudan.

China sudah memiliki hubungan baik dengan Sudan dari tahun 1959. Berbagai kerjasama dan investasi telah dilakukan China seperti teknologi transfer, infrastruktur, agrikultur, dan komoditas. Bahkan pada tahun 2010, China menginvestasi 3 miliar USD untuk pengembangan minyak di Sudan.⁵ China juga membeli pasokan minyak dari Sudan sebanyak 7 miliar USD pada tahun 2011 dan memberikan bantuan sebanyak 2 miliar USD kepada Sudan saat wabah COVID-19 di tahun 2021.⁶ Sangat banyak timbal balik yang lahir akibat hubungan bilateral yang sudah terjalin dengan baik. Mulai dari perkembangan teknologi, aktivitas perdagangan, bantuan kesehatan dan dana, serta penyaluran sumber daya manusia.

Dengan rekam jejak yang sudah begitu lama dan banyak, sudah seharusnya ada perubahan dan perkembangan besar terjadi pada Sudan, tetapi hal itu tidak pernah terjadi. Tercatat GDP Sudan semakin menurun dalam 10 tahun terakhir, yaitu dari 129 juta USD menjadi 34 USD pada tahun 2021.⁷ Serta adanya krisis akibat pemerintah yang korup pada tahun 2019 membuat semakin buruk keadaan domestik Sudan.⁸ Kondisi Sudan yang tidak kian membaik, membuat Sudan kehilangan rasa kepercayaan dari negara lain. Negara-negara Eropa cenderung tidak berani mengambil resiko dalam menjalin hubungan jangka panjang dengan negara yang rawan konflik.

⁴ "Data: Chinese Global Foreign Aid," China Africa Research Initiative, accessed December 15, 2023, <https://www.sais-cari.org/data-chinese-global-foreign-aid#:~:text=Foreign%20aid%20data%20overview>.

⁵ Edward Yeranian, "China Seeks Stronger Ties with Sudan amid Regional, International Tug-of-War," Voice of America, May 30, 2023, <https://www.voanews.com/a/china-seeks-stronger-ties-with-sudan-amid-regional-international-tug-of-war-/7115426.html>.

⁶ Marcel Plichta and Mateja Peter, "Sudan Conflict: How China and Russia Are Involved and the Differences between Them," The Conversation, June 8, 2023, <https://theconversation.com/sudan-conflict-how-china-and-russia-are-involved-and-the-differences-between-the-m-205947>.

⁷ "World Bank Open Data," World Bank Open Data, accessed December 15, 2023, https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?end=2022&locations=SD&most_recent_year_desc=false&start=1960&view=chart.

⁸ "Five Things to Know about the Crisis in Sudan," UNHCR The UN Refugee Agency, September 22, 2023, <https://www.unhcr.org/news/stories/five-things-know-about-crisis-sudan>.

Tetapi tidak dengan China, China yang memberikan banyak bantuan, cenderung semakin berkembang dari segi pasar dan produksi domestik. Semakin China memberikan bantuan luar negeri kepada sebuah negara, semakin sering China menjalin hubungan dagang dengan negara tersebut. Sehingga secara tidak langsung China menjadi mitra dagang kepada banyak negara dan berhasil meningkatkan produksi dan tenaga kerja untuk China sendiri.⁹

1.2. Identifikasi Masalah

China sudah memiliki hubungan diplomatik yang baik dengan Sudan dari tahun 1959. Meskipun secara geografis lokasi China dengan Sudan yang sangat jauh, keduanya selalu memiliki kerjasama internasional dalam 6 dekade terakhir. Dalam menjalin kerjasama, kedua negara selalu mengedepankan hubungan yang sama-sama menguntungkan. Bahkan, Sudan menjadi negara keempat dari negara-negara Arab dan Afrika yang sering melakukan kerjasama dengan China.¹⁰ Perjanjian terakhir ketika Presiden Xi Jinping bertemu eksklusif dengan Presiden Sudan, Bashir saat menyepakati perjanjian dalam Forum China-Africa Cooperation (FOCAC) di China. Kedua negara membahas hal yang akan dikembangkan dalam 10 tahun kedepan.¹¹ Bantuan dalam kerjasama yang diberikan kepada Sudan adalah edukasi, bantuan ekonomi, komoditas, sampai tenaga kerja manusia. Bisa dikatakan China sudah memberikan dari hal yang kecil ke besar kepada Sudan dalam membangun ekonomi nasionalnya, mulai dari investasi di tenaga kesehatan, teknologi, bahkan minyak.¹²

Tetapi, melainkan membantu Sudan menjadi negara yang lebih baik lagi, China seakan hanya mementingkan kepentingan domestiknya saja. Seluruh bantuan luar negeri

⁹ JaeBin Ahn and Romain Duval, "How Trade with China Boosts Productivity," IMF, May 24, 2017, <https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2017/05/24/how-trade-with-china-boosts-productivity>.

¹⁰ Ma Xinmin, "Everlasting China-Sudan Friendship: Work Together for a Shared Future," Embassy of the People's Republic of China in Sudan, October 24, 2019, http://sd.china-embassy.gov.cn/eng/dshd/201910/t20191025_6688320.htm.

¹¹ "60-Year Fruitful Partnership Paves the Way to a Brighter Future," Embassy of the People's Republic of China in Sudan, February 4, 2019, http://sd.china-embassy.gov.cn/eng/dshd/202011/t20201105_6687795.htm#:~:text=Since%20the%20two%20sides%20established.

¹² Daniel Large, *Between the CPA and Southern Independence* (The South African Institute of International Affairs, 2012).

yang diberikan kepada Sudan merupakan sumber daya yang China dapat berikan. Seperti, China memiliki tenaga dan teknologi kesehatan yang bagus sehingga bisa dikirimkan untuk membantu masyarakat Sudan.¹³ Selain itu ada juga sumber daya domestik China seperti, tenaga kerja, komoditas, teknologi, dan obat-obatan.¹⁴ Sehingga yang dilakukan China merupakan bantuan luar negeri yang tidak berpengaruh kepada negara penerima. Seharusnya dengan banyaknya bantuan luar negeri yang diberikan, Sudan dapat memperbaiki permasalahan domestiknya. Tetapi yang terjadi sebaliknya, yaitu peningkatan produksi dan kebutuhan tenaga kerja sangat meningkat di China sedangkan kondisi domestik Sudan tidak terselesaikan, seperti minimnya lapangan pekerjaan meskipun banyak proyek yang ada.¹⁵ Secara garis besar, bantuan yang diberikan dari China sangat menguntungkan sebelah pihak yaitu China. Padahal salah satu kebijakan luar negeri China adalah saling menguntungkan. Tetapi yang terjadi malah sebaliknya, Sudan semakin terpuruk dan China semakin diuntungkan.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk meneliti isu yang sebenarnya terjadi yaitu tujuan China memberikan bantuan luar negeri kepada Sudan. Penelitian ini akan melihat tujuan China memberikan bantuan luar negeri selama 10 tahun semenjak Sudan terbagi menjadi 2 dengan Sudan Selatan di tahun 2011. Hal ini dikarenakan hubungan bilateral China dengan Sudan yang semakin erat semenjak Sudan terpisah dengan Sudan Selatan. Bisa terlihat dari banyaknya bantuan luar negeri yang telah diberikan oleh China semenjak tahun 2011.

¹³ Xie Yunxiao, "Chinese Medical Aid Team Brings Hope to Sudanese People," State-owned Assets Supervision and Administration Commission of the State Council, March 23, 2023, http://en.sasac.gov.cn/2023/03/08/c_14957.htm.

¹⁴ "Chinese Ambassador to Sudan Ma Xinmin Held a Press Conference to Denounce Pelosi's Farce," Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, August 11, 2022, https://www.mfa.gov.cn/eng/wjw_663304/zwjg_665342/zwbw_665378/202208/t20220811_10740854.html.

¹⁵ Min Ye, "The Dragon's Gift: An Empirical Analysis of China's Foreign Aid in the New Century," *International Trade, Politics and Development* 6, no. 2 (July 19, 2022): 73–86, <https://doi.org/10.1108/itpd-06-2022-0010>.

1.2.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis jabarkan, timbul pertanyaan penelitian yaitu **"Apa tujuan China memberikan bantuan luar negeri kepada Sudan ?"**

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa tujuan yang ingin China raih dalam memberikan bantuan luar negeri kepada Sudan. Hipotesa sementara penulis merasa, bahwa ada sesuatu yang membuat China harus melakukan hubungan dagang terutama jangka panjang dengan Sudan. Meskipun Sudan sampai sekarang masih menjadi negara yang rawan konflik. Penulis juga akan menganalisa topik ini dengan menggunakan pendekatan Bantuan Luar Negeri.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu berkontribusi kepada siapapun yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait tujuan China dalam memberikan bantuan luar negeri kepada Sudan. Penulis terhadap penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu Hubungan Internasional, khususnya dalam memahami hubungan kerjasama internasional.

1.4. Kajian Literatur

Jurnal yang berjudul *Oil and Darfur's Blood: China's Thirst for Sudan's Oil* karya Phillip Manyok mengatakan bahwa tujuan China memberikan banyak bantuan kepada Sudan adalah untuk mengamankan pasokan impor minyak. Kesimpulan dari jurnal ini adalah China dengan berani melakukan berbagai bantuan militer untuk mengatasi konflik domestik Sudan yaitu Konflik Darfur. Phillip mengatakan China seakan-akan tidak memedulikan

kesejahteraan dan keselamatan masyarakat Sudan tetapi hanya mementingkan status politiknya saja.¹⁶

Skripsi yang berjudul *Motif Bantuan Luar Negeri Tiongkok ke Sudan dan Sudan Selatan pasca Merdeka tahun 2011-2014* karya Putri Dumora Nasution mengatakan bahwa bantuan luar negeri China kepada Sudan benar-benar untuk tujuan kemanusiaan yaitu mengatasi kelaparan, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu bantuan yang diberikan juga dalam bentuk hibah, pinjaman, dan kerjasama teknis. Dalam skripsi ini, terdapat perbedaan dimana China peduli dengan kondisi kesejahteraan dan kemiskinan masyarakat Sudan.¹⁷

Buku yang berjudul *China's Foreign Aid 60 Years in Retrospect* karya Xie Shouguang yang mengatakan bantuan luar negeri China sejak tahun 2000 khususnya kepada negara-negara di Afrika mengarah ke perluasan pasar, kerjasama dagang, dan pembangunan. China juga berfokus pada negara penerima sebagai tokoh utama, seperti memberikan pengajaran ilmu dan teknologi.¹⁸ Terakhir bantuan luar negeri China lebih terfokus dan ketat, negara penerima harus memenuhi standar penerimaan bantuan luar negeri yang diberikan oleh China. Tidak memungkinkan ketika negara penerima tidak mencukupi infrastruktur minimal untuk menampung bantuan luar negeri China. Buku ini menegaskan bahwa China juga mengedepankan negara penerima ketika melakukan Foreign Aid dan tidak hanya mementingkan kepentingan domestik.

Dalam buku *China's Rise in the Global South : The Middle East, Africa, and Beijing's Alternative World Order* karya Dawn C. Murphy mengatakan bahwa kepentingan utama bantuan luar negeri China adalah mendukung posisi politiknya di dunia internasional, membantu perjuangan negara berkembang dalam pertumbuhan ekonomi, dan melindungi

¹⁶ Phillip Manyok, "Oil and Darfur's Blood: China's Thirst for Sudan's Oil," *Journal of Political Sciences & Public Affairs* 04, no. 01 (2016), <https://doi.org/10.4172/2332-0761.1000189>.

¹⁷ Putri Dumora Nasution, "Motif Bantuan Luar Negeri Tiongkok Ke Sudan Dan Sudan Selatan Pasca Merdeka Tahun 2011-2014" (2019).

¹⁸ Xie Shouguang, *China's Foreign Aid 60 Years in Retrospect*, ed. Hong Zhou (152 Beach Road, #22-06/08 Gateway East, Singapore 189721, Singapore: Springer, 2017).

warga negara dan bisnis di luar negeri. Banyaknya bantuan luar negeri yang China berikut merupakan upaya China untuk menyebarkan pengaruhnya terutama di beberapa negara berkembang.¹⁹ Buku ini mengatakan bahwa fokus yang paling diutamakan adalah perkembangan ekonomi domestik China. China ingin terus berkembang dari negara yang sulit menjadi adidaya. Dalam hal ini China mengajak negara-negara lain untuk ikut dalam membantu perkembangan ekonomi China dengan cara memberikan bantuan luar negeri, yang berujung kerjasama ekonomi.

Buku yang berjudul *China's Foreign Aid Political Drivers: Lessons from a Novel Dataset of Mask Diplomacy in Latin America during the COVID-19 Pandemic* karya Diego Telias dan Francisco Urdinez mengatakan bahwa bantuan luar negeri yang China berikan pasca COVID-19 lebih banyak ke negara-negara yang memiliki hubungan baik dengan China dan terdapat kepentingan domestik China. Hal ini dikarenakan China mengejar adanya dukungan dari negara penerima seperti mendukung suara politik dalam forum internasional. Meskipun tidak semuanya seperti itu, China juga mementingkan urgensi negara-negara yang sedang krisis pasca COVID-19 terutama negara di Amerika Latin dan Afrika.²⁰ Pembeda dari buku ini adalah China memiliki prioritas dalam memberikan bantuan luar negeri, khususnya mereka yang memiliki dampak strategis.

Jurnal yang berjudul *China in Africa: An Examination of the Impact of China's Loans on Growth in Selected African States* karya Courage Mlambo mengatakan bahwa China sudah memberikan banyak bantuan luar negeri salah satunya adalah pemberian pinjaman untuk pengembangan infrastruktur. Selain itu, China juga memberikan banyak investasi kepada negara-negara Afrika untuk membantu aktivitas ekonomi domestik maupun internasional. Sehingga target China dalam melakukan kerjasama kepada negara-negara

¹⁹ Dawn C. Murphy, *China's Rise in the Global South : The Middle East, Africa, and Beijing's Alternative World Order* (Stanford, California: Stanford University Press, 2022).

²⁰ Diego Telias and Francisco Urdinez, "China's Foreign Aid Political Drivers: Lessons from a Novel Dataset of Mask Diplomacy in Latin America during the COVID-19 Pandemic," *Journal of Current Chinese Affairs* 51, no. 1 (October 29, 2021): 186810262110207, <https://doi.org/10.1177/18681026211020763>.

Afrika adalah untuk membangun hubungan bilateral dalam jangka panjang.²¹ Dalam jurnal ini terdapat perbedaan fakta bahwa China memiliki perhatian khusus terhadap investasi dan infrastruktur ketika menjalin hubungan bilateral.

Buku dan jurnal di atas menyatakan bahwa tujuan China dalam memberikan bantuan luar negeri adalah untuk membantu berbagai permasalahan negara penerima, menekan angka kemiskinan dan kelaparan, serta meningkatkan keamanan regional negara penerima. Skripsi ini akan membahas bahwa bantuan luar negeri yang telah China berikan kepada Sudan sebenarnya tidak banyak membantu Sudan. Cenderung, menguntungkan China secara garis besar. Mulai dari segi ekonomi, perdagangan, kebutuhan domestik, dan status politik. Sehingga bertolak belakang dengan literatur yang telah dijabarkan diatas, yang mengatakan bahwa China sangat mengedepankan kepentingan Sudan dalam memberikan bantuan luar negeri.

1.5. Kerangka Teori - Pendekatan Bantuan Luar Negeri

Berdasarkan buku yang berjudul “Who Gives Foreign Aid to Whom and Why ?” karya Alberto Alesina dan David Dollar, serta buku “China’s Foreign Aid 60 Years in Retrospect” karya Xie Shouguang membahas beberapa alasan dan tujuan mengapa sebuah negara melakukan bantuan luar negeri.

1.5.1. *Political Interest* dan *Strategic Consideration*

Menurut D. Dollar dan Alberto A., *political interest* yang dimaksud adalah adalah kepentingan politik yang dapat dijalankan seiring pemberian bantuan luar negeri. Mereka mengatakan bahwa bantuan luar negeri bukanlah sekedar memberikan bantuan secara cuma-cuma, melainkan bisa digunakan sebagai senjata diplomatik. Hal itu berguna untuk memperkuat hubungan diplomatik baik secara bilateral dan multilateral, membangun aliansi,

²¹ Courage Mlambo, “China in Africa: An Examination of the Impact of China’s Loans on Growth in Selected African States,” *Economies* 10, no. 7 (June 27, 2022): 154, <https://doi.org/10.3390/economies10070154>.

dan mempengaruhi kebijakan penerima.²² Salah satu tujuan dari kepentingan politik ini adalah mendapatkan pengaruh dan dukungan ketika forum internasional berlangsung. Pasca Perang Dingin, sebuah negara yang memberikan banyak bantuan luar negeri kepada negara yang membutuhkan, cenderung mendapatkan dukungan lebih banyak ketika dalam forum internasional.²³

Selain itu ada juga *strategic consideration* atau pertimbangan strategis yang merupakan hal-hal apa yang harus negara kaji sebelum melakukan bantuan luar negeri. Secara umum, hal ini menimbang faktor geopolitik yang dapat berdampak kepada negara pendonor seperti mengamankan sumber daya utama, menjaga kestabilan wilayah, dan melawan pengaruh negara-negara lain.²⁴ Menurut D. Dollar dan Alberto A., salah satu faktor terbesar mengapa negara melakukan bantuan luar negeri adalah untuk mendapatkan pengaruh dan mencegah negara lain mendapatkan kekuasaan. Hal ini terlihat dari pola bantuan luar negeri pada masa Perang Dingin. Negara-negara yang baru merdeka akan diberikan bantuan luar negeri yang melimpah dengan syarat harus mengikuti paham dari negara pendonor.²⁵

Salah satu pendapat utama menurut D. Dollar dan Alberto A. adalah fokus sebuah negara ketika melakukan bantuan luar negeri harus berporos terhadap kepentingan politik dan pertimbangan strategis yang dimiliki oleh negara pendonor ketimbang memperhatikan kebijakan dan peraturan negara penerima. Yang berarti, sejak awal bantuan luar negeri memang bukan selalu tentang negara penerima saja, melainkan negara pendonor yang menjadi fokus utamanya. Bagaimana negara pendonor mendapatkan keuntungan ketika memberikan bantuan luar negeri secara cuma-cuma.²⁶

²² Alberto Alesina and David R Dollar, *Who Gives Foreign Aid to Whom and Why?* (Cambridge Mass.: National Bureau Of Economic Research, 1998).

²³ *Ibid.*

²⁴ Alberto Alesina and David R Dollar, *Who Gives Foreign Aid to Whom and Why?* (Cambridge Mass.: National Bureau Of Economic Research, 1998).

²⁵ Alberto Alesina and David R Dollar, *Who Gives Foreign Aid to Whom and Why?* (Cambridge Mass.: National Bureau Of Economic Research, 1998).

²⁶ *Ibid.*

1.5.2. Adanya Kepentingan yang Diraih di Negara Penerima

Kepentingan yang dimaksud menurut D. Dollar dan Alberto A. adalah hal-hal yang ingin dicapai negara-negara penerima. Poros utama dari bantuan luar negeri memang negara pendonor tetapi bukan berarti kepentingan-kepentingan domestik negara penerima tidak menjadi pendorong bantuan luar negeri yang diberikan.²⁷ Dalam konteks ini, bantuan luar negeri biasa diberikan kepada negara yang terbelakang sampai berkembang. Salah satu kepentingan yang harus diselesaikan dengan cepat adalah masalah kesehatan dan kemiskinan. Ketika negara baru lepas dari kolonialisme, kebanyakan negara akan kesulitan untuk mengelola pemerintahan dan masyarakatnya. Mulai dari kelaparan, otonomi daerah, kemiskinan, sampai tenaga kerja. Oleh karena itu bantuan luar negeri juga bisa berlandaskan atas asas kemanusiaan untuk menjadi roda penggerak.

1.5.3. Membantu Negara yang Terkena Kolonialisme

Menurut Xie Shouguang dalam buku "China's Foreign Aid 60 Years in Retrospect", negara-negara bekas kolonialisme cenderung akan saling mendukung untuk mendapatkan kedaulatannya masing-masing. Mereka akan saling membantu untuk dapat membangun pemerintahannya sendiri dan ekonomi yang independen tanpa pengaruh dari negara lain.²⁸ Hal ini dikarenakan negara-negara yang dulunya dijajah tidak merasakan kebebasan dan tertekan untuk membantu negara kolonial sehingga mereka tetap menjadi miskin. Sehingga ketika mereka merasakan kebebasan, ada keinginan untuk membantu negara yang masih dijajah untuk ikut merasakan kebebasan seperti halnya mereka. Meskipun tidak banyak negara bekas jajahan yang memiliki kapabilitas dalam bantuan luar negeri kecuali dalam mendukung hak politik.²⁹

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Xie Shouguang, *China's Foreign Aid 60 Years in Retrospect*, ed. Hong Zhou (152 Beach Road, #22-06/08 Gateway East, Singapore 189721, Singapore: Springer, 2017).

²⁹ *Ibid.*

Di sisi lain, D. Dollar dan Alberto A. juga mengatakan bahwa negara-negara bekas kolonialisme cenderung lebih mendapatkan banyak bantuan luar negeri ketimbang negara yang tidak terkena kolonialisme. Hal ini terjadi karena negara yang dapat melakukan penjajahan merupakan negara yang dari awal sudah kaya, sehingga memiliki kapabilitas untuk memberikan bantuan luar negeri kepada negara bekas jajahannya. Selain itu juga ada faktor negara bekas kolonialisme mendapatkan banyak perhatian dari kancah internasional, sehingga lebih banyak mendapatkan bantuan baik secara politik dan dana.³⁰

1.5.4. Meningkatkan Produksi Domestik di Negara Pendorong

Xie Shouguang mengatakan selain hubungan bilateral yang baik, ada beberapa faktor yang membuat sebuah negara ingin melakukan bantuan luar negeri. Yaitu untuk meningkatkan produktivitas negara pendonor.³¹ Ketika negara berkelimpahan sumber daya alam tertentu cenderung akan memberikan bantuan luar negeri yang memiliki hubungan dengan sumber daya tersebut. Contohnya adalah ketika negara memiliki kekayaan pertanian yang bagus, mereka akan memberikan beberapa hasil kekayaannya sebagai bantuan luar negeri. Dengan syarat kedepannya mereka akan membeli komoditas tersebut kepada negara pendonor. Sehingga menghasilkan hubungan dagang pasca bantuan luar negeri. Dengan kata lain, negara pendonor tidak akan memberikan bantuan luar negeri secara cuma-cuma. Melainkan melihat apa kebutuhan negara penerima dan fasilitas apa yang negara pendonor miliki.

Hal ini memberikan pandangan baru bahwa dalam proses sebuah negara memberikan bantuan luar negeri, ada banyak hal yang harus dipertimbangkan. Mulai dari kondisi domestik seperti produksi komoditas, tenaga kerja, dan teknologi yang bisa diberikan sebagai

³⁰ Alberto Alesina and David R Dollar, *Who Gives Foreign Aid to Whom and Why?* (Cambridge Mass.: National Bureau Of Economic Research, 1998).

³¹ Xie Shouguang, *China's Foreign Aid 60 Years in Retrospect*, ed. Hong Zhou (152 Beach Road, #22-06/08 Gateway East, Singapore 189721, Singapore: Springer, 2017).

bantuan luar negeri, serta kebutuhan apa yang negara penerima miliki.³² Negara pendonor tidak akan memberikan bantuan luar negeri berupa pangan apabila mereka sendiri sedang diambang kelaparan, begitu juga dengan negara penerima tidak akan menyukai bantuan luar negeri berupa teknologi ketika masyarakatnya tidak memiliki edukasi dalam penggunaan teknologi tersebut. Sehingga menurut Xie Shouguang, negara pendonor akan memberikan bantuan luar negeri yang nilainya berkelimpahan di negara pendonor.

1.5.5. Meningkatkan Hubungan Diplomatik yang Baik

Xie Shouguang berpendapat bahwa negara yang memberikan bantuan luar negeri kepada negara lain cenderung akan menghasilkan hubungan bilateral yang baik. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang membantu satu sama lain sehingga menjadi awal mula dari hubungan bilateral yang akan terjadi selanjutnya. Mulai dari hubungan diplomatik yang baik ini, akan berlanjut menjadi mitra dagang, perjanjian kerjasama yang rutin, serta dukungan politik satu sama lain.³³ Dengan adanya bantuan luar negeri cenderung sebuah negara akan melakukan apapun untuk membantu negara pendonor tersebut. Sehingga pada akhirnya akan ada hubungan timbal balik.³⁴

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada studi dokumen, jurnal, dan artikel. Metode ini digunakan untuk menghasilkan kajian yang lebih terstruktur, spesifik, dan komprehensif. Penelitian kualitatif juga memfokuskan pada aspek manusia sebagai salah satu variabel utama dalam fenomena yang dikaji. Sehingga metode ini bukan hanya memenuhi keinginan peneliti, melainkan juga mendapatkan

³² *Ibid.*

³³ Xie Shouguang, *China's Foreign Aid 60 Years in Retrospect*, ed. Hong Zhou (152 Beach Road, #22-06/08 Gateway East, Singapore 189721, Singapore: Springer, 2017).

³⁴ Jay Steinmetz, *Politics, Power, and Purpose: An Orientation to Political Science*, *Fhsu.pressbooks.pub* (Fort Hays State University, 2019), <https://fhsu.pressbooks.pub/orientationpolisci/>.

gambaran dan kejelasan yang lebih dalam. Penelitian ini akan menggunakan sumber-sumber yang memiliki kredibilitas untuk menunjang data-data yang diteliti.³⁵

1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga data-data yang dikumpulkan merupakan sumber referensi dari dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada pengumpulan data-data dari jurnal, artikel, buku, serta berita-berita online. Pengumpulan sumber referensi ini dipilih dikarenakan kuantitas sumber daya yang banyak serta kasus yang diteliti melibatkan aktor internasional, sehingga banyak sumber media yang bisa digunakan dalam penelitian ini.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi penelitian ini menjadi 4 bagian pembahasan untuk memudahkan proses analisa. Adapun pembagian tersebut sebagai berikut :

- BAB 1 membahas awal mula hubungan bilateral China dengan Sudan, bagaimana China memiliki hubungan yang baik semenjak Sudan merdeka, dan rutin memberikan bantuan luar negeri sebagai sesama negara berkembang. Bab ini juga akan membahas identifikasi masalah, dimana China menggunakan bantuan luar negeri sebagai senjata diplomasi dan meraih keuntungan bukannya menyelesaikan permasalahan di Sudan. Terdapat juga pertanyaan penelitian, kajian konsep, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penelitian.
- BAB 2 membahas secara singkat hubungan China dengan Sudan, kebijakan bantuan luar negeri China, perkembangan dan pola bantuan luar negeri China, serta bantuan luar negeri China di Sudan secara menyeluruh.

³⁵ Anton Wibisono, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif," Kemenkeu.go.id, 2019, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.

- BAB 3 membahas secara rinci kerangka konsep penelitian ini yaitu bantuan luar negeri China kepada Sudan. Hal-hal apa saja yang menjadi tujuan China dalam memberikan bantuan luar negeri kepada Sudan dengan mementingkan negara sendiri.
- BAB 4 yaitu kesimpulan dari penelitian ini, juga menjawab dari pertanyaan penelitian terkait pembahasan yang ada dalam Bab 3.